

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan model konsiderasi dalam pembelajaran menulis naskah drama lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis naskah drama. Hal ini terlihat dari hasil tes akhir siswa kelas eksperimen yang memiliki nilai rata-rata lebih tinggi, yaitu 83,0 daripada nilai rata-rata tes akhir siswa kelas kontrol, yaitu 79,5.
2. Penerapan model konsiderasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis naskah drama. Berdasarkan perolehan skor tes awal, tes akhir, dan *gain* ternormalisasi diketahui bahwa skor rata-rata tes awal siswa kelas eksperimen sebesar 75,4 (75,4% dari skor ideal) dengan rentang skor dari yang terendah 69 dan skor tertinggi 83. Sementara skor rata-rata tes awal pada kelas kontrol sebesar 75,5 (75,5% dari skor ideal) dengan skor terendah 69 dan skor tertinggi 81. Selanjutnya, berdasarkan perolehan skor tes akhir pada kedua kelas, diketahui bahwa skor rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 83,0 (83% dari skor ideal) dengan rentang skor dari yang terendah sebesar 79 dan skor tertinggi mencapai 88. Sementara di kelas kontrol peroleh skor rata-rata tes akhir sebesar 79,5 (79,5% dari skor ideal) dengan skor

terendah sebesar 75 dan skor tertinggi sebesar 86. Dengan demikian, siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan skor rata-rata sebesar 0,3 dan peningkatan skor rata-rata kelas kontrol sebesar 0,2.

3. Menulis dan memerankan naskah drama sangat efektif dijadikan media pengekspresian nilai-nilai karakter. Hal itu terbukti dari data angket yang disebarkan kepada 72 responden, yang menyatakan sangat setuju menulis dan memerankan naskah drama sebagai media ekspresi nilai-nilai karakter sebesar 53%, setuju sebesar 44%, dan kurang setuju sebesar 3%.
4. Secara umum, langkah-langkah model konsiderasi dalam pembelajaran menulis naskah drama yaitu: (1) siswa menemukan situasi yang mengandung konflik yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan situasi seandainya siswa ada dalam masalah tersebut; (2) siswa menganalisis situasi untuk menemukan isyarat-isyarat yang tersembunyi berkenaan dengan perasaan, kebutuhan dan kepentingan orang lain; (3) siswa menuliskan responsnya masing-masing; (4) siswa menganalisis respons siswa lain; (5) siswa melihat konsekuensi dari tiap tindakannya; (6) siswa memandang permasalahan dari berbagai sudut pandang (interdisipliner); dan (7) siswa menentukan pilihannya sendiri. Langkah-langkah pembelajaran tersebut, dapat dijadikan analogi dalam menulis naskah drama yang juga mengetengahkan konflik dan diakhiri dengan penyelesaian konflik tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan menggunakan model konsiderasi memiliki kemungkinan diterapkan pada pokok bahasan dan pelajaran lain, terutama pelajaran yang bersifat sosial karena dapat memberikan motivasi belajar, meningkatkan aktivitas dan prestasi belajarsiswa serta membuat siswa mampu memecahkan persoalan kehidupan berdasarkan berbagai pertimbangan (interdisipliner).
2. Menulis dan memerankan naskah drama cukup efektif sebagai media pengekspresian nilai-nilai karakter. Oleh karena itu, hendaknya siswa diberikan kesempatan yang lebih banyak untuk menulis dan memerankan naskah drama, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri.